

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2023 pasal 1 tentang sistem Pendidikan tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara afektif mengembangkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan nagera”. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pembelajaran Bahasa Madura merupakan muatan pembelajaran mulok (Muatan Lokal). Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan Pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya.

Bahasa Madura merupakan mata pelajaran muatan lokal yang dikenalkan kepada peserta didik pada semua jenjang sekolah. Di Indonesia bahasa Madura dinyatakan berkedudukan sebagai bahasa daerah. berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 Bahasa

daerah (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, n.d.) adalah salah satu unsur kebudayaan nasional dan dilindungi oleh negara. Indikator masalah ini merupakan tantangan terhadap suku Madura yang berada mulai mengabaikan budaya kearifan lokal Madura.

Bahasa Madura ini umum digunakan oleh Masyarakat suku Madura dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Selain itu, Bahasa madura juga merupakan bagian dari budaya yang menjadi ciri khas suku Madura. Berdasarkan linguistik Bahasa Madura dikelompokkan menjadi empat dialek utama yakni (1) dialek Sumenep, (2) dialek Pamekasan, (3) dialek Sampang, (4) dialek Bangkalan. (Sofyan,2010)

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar“ merupakan kata-kata yang tidak asing. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Proses pembelajaran menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman (2003: 20), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1)

proses internalisasi dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Sanjaya (2010:87) Mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (identify), menyebutkan (name), menyusun (construct), menjelaskan (describe), mengatur (order), dan membedakan (different). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Abdul (2010: 15) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati bahwa peserta didik kelas IV pada saat pembelajaran kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Peneliti juga melihat bahwa peneliti juga kurangnya respon pendidik terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan. Kurangnya model-model pembelajaran pada saat pembelajaran dikelas. Peserta didik juga merasa bosan pada saat pembelajaran Bahasa Madura.

Hasil Wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDN Tengket 1, Bapak R.Isvarin,S.Pd pada tanggal 27 April 2024 yaitu guru masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang sederhana yaitu metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta model pembelajaran secara langsung (*Direct*

Instructiont). Guru kelas juga mengatakan bahwa materi Bahasa Madura yang sulit dipahami oleh peserta didik yaitu materi Carakan Madura, karena peserta didik malas untuk menghafal aksara madura. Peserta juga kesulitan dalam memahami istilah-istilah di dalam buk Bahasa madura, misalnya istilah-istilah kuno (*bhabhurugan, ghluntongan*, dan lain-lain).

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil belajar Bahasa Madura yang kurang optimal. Terbukti pada hasil ulangan harian siswa di kelas IV

Tabel 1.1 Data pra penelitian terhadap hasil belajar peserta didik pada Ujian Tengah Semester pada Pelajaran Bahasa Madura kelas IV

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tercapai	Belum Tercapai
			Tercapai	Belum Tercapai		
70	IV A	23	5	18	22%	78%
70	IV B	22	4	18	19%	81%

Sumber: Nilai Ujian Tengah Semester Bahasa Madura kelas IV SDN Tengket I

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pe;ajaran Bahasa madura di kelas IV SDN Tengket 1 adalah 70. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa madura kelas IV A yang mencapai KKTP sebanyak 5 peserta didik atau 22% dari 23 peserta didik, dan kelas IV B yang mencapai KKTP sebanyak 4 peserta didik atau 19% dari 22 peserta didik. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu diterapkannya model pembelajarana yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa madura di kelas dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:45) Pada hakekatnya, pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran

kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe (1) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (2) pembelajaran kooperatif tipe CIRC (3) pembelajaran kooperatif tipe NHT (4) pembelajaran kooperatif tipe STAD (5) pembelajaran kooperatif tipe Make a Match (6) pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Rusman (2018) Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya. Siswa mempelajari materi secara bersama dengan teman satu kelompoknya. Pada proses diskusi kelompok siswa yang sudah mengerti materi yang disampaikan, wajib mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang belum mengerti materi yang disampaikan, kemudian mereka diuji secara individu melalui kuis. Kelebihan dari metode STAD adalah seluruh siswa menjadi siap dalam pembelajaran, dalam proses diskusi terjadi kerjasama dan komunikasi yang saling menguntungkan antar siswa, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka model pembelajaran kooperatif dipilih sebagai alternatif dalam memecahkan masalah kualitas pembelajaran Bahasa madura di SDN Tengket 1 karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Marheni, dkk pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA. Dengan hasil penelitian model kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial (2) Penelitian yang dilakukan oleh Asmedy pada tahun 2021 dengan judul penelitian) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STA Terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. (3) penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyatu Z, dkk pada tahun 2018, judul penelitian Pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar hasil belajar rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah diskusi kelompok) sebesar 69,1 dan hasil rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran STAD dan Mind Mapping sebesar 78,3.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement devision* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Madura Kelas IV di SDN Tengket 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision (STAD)* terhadap hasil belajar kognitif Bahasa madura kelas IV di SDN Tengekt 1?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision (STAD)* sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Bahasa madura yaitu “untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision (STAD)* terhadap hasil belajar kognitif Bahasa madura kelas IV di SDN Tengekt 1”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep konsep pendidikan pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga di dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembanding.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk memberikan upaya membantu para siswa dalam pembentukan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, lebih berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan, dan saran yang mereka miliki dan memiliki motivasi untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran
- b. lajuran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKTP yang sudah ditentukan.
- c. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Madura di kelas VI SDN Tengket 1, sebab guru merupakan pengatur dan pencipta kondisi yang menyenangkan, namun dapat memberikan pemahaman konsep terhadap peserta didik dengan strategi pembelajaran yang tidak konvensional namun bersifat variatif.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya membahas masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)*, Variabel ini peneliti batasi pada penggunaan model tipe STAD pada mata Pelajaran Bahasa Madura.
2. Hasil belajar kognitif Bahasa Madura, variabel ini peneliti Batasi pada hasil belajar siswa di kelas VI di SDN Tengket 1.

F. Definisi Istilah

untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti

perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* terhadap hasil belajar kognitif bahasa madura kelas IV di SDN Tenget 1”.

Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membenruk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan yang heterogen.

3. Hasil belajar

Hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa.